



PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, TOTAL ASET TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2021-2023)

Vina Hayatun Nisa, Anissa Amalia Mulya

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: anissa.amalia@budiluhur.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to assess the impact of working capital turnover, total assets turnover, accounts receivable turnover, and leverage on the profitability of companies listed on the Indonesian stock exchange. The variables included in this study include working capital turnover, total asset turnover, accounts receivable turnover, and leverage, with the aim of assessing their impact on profitability. This study uses a casual associative research design with quantitative methodology. This research is focused on a population of 95 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021 to 2023. The sampling method used in this study is nonprobability sampling, specifically using a purposive sampling strategy. The methodology used in this study uses secondary data as the main source of information. The data required for this study consist of financial statements of manufacturing companies engaged in the food and beverage sub-sector, which are publicly listed on the Indonesia stock exchange between 2021 and 2023. This study uses multiple linear regression method for data analysis, using Statistical Product and Service Solutions (SPSS V.19) software. The findings of this study show that the rate at which working capital is converted into revenue has no impact on profitability. However, the rate at which total assets are converted into revenue has a positive influence on profitability. Similarly, the rate at which receivables are converted into revenue does not affect profitability, and the level of leverage used also does not affect profitability.

Keyword: Working Capital Turnover, Total Aset Turnover, Receivable Turnover, Leverage, profitability

1. Pendahuluan

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Ini pada akhirnya menentukan keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (Maulana & Ganesha, 2020, dalam Dewi, dkk, 2021). Ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri disebut profitabilitas (Sartono, 2016: 122, direferensikan dalam Murthi, dkk., 2021). Profitabilitas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ini diketahui melalui perbandingan laba usaha periode sekarang dan periode sebelumnya (Kasmir, 2016: 197 dalam Murthi, et al., 2021). Kuantitas laba dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi berfungsi

sebagai kriteria untuk mengevaluasi efisiensi manajemen secara keseluruhan (Fahmi, 2014 dalam Rahmaita & Nini, 2021).

Pada sembilan bulan pertama tahun 2023, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mencatatkan penjualan bersih Rp 37,76 triliun. Dibandingkan dengan penjualan bersih Rp 36,79 triliun pada periode yang sama tahun lalu, angka ini meningkat 2,63%. Segmen usaha sapi komersial menyumbang Rp 15,68 triliun dari penjualan bersih JPFA pada kuartal III 2023, menurut laporan keuangan yang disampaikan ke BEI pada Sabtu, 11 April 2023. JPFA melaporkan laba bersih Rp 937,25 miliar untuk kuartal III 2023, dimana laba ini merupakan hak pemegang saham induk perusahaan. Dibandingkan dengan laba bersih JPFA sebesar Rp 1,42 triliun pada kuartal III-2022, jumlah ini turun 34,37%. Dibandingkan dengan total aset JPFA pada akhir tahun 2022 tercatat Rp 32,69 triliun, total aset perseroan pada kuartal III-2023 meningkat 6,57% menjadi Rp 34,84 triliun. Hingga akhir kuartal III-2023, liabilitas JPFA meningkat menjadi Rp20,69 triliun dari Rp19,03 triliun pada akhir tahun 2022 atau meningkat 8,72%. Ekuitas JPFA meningkat 3,58% dari Rp13,65 triliun pada akhir tahun 2022 menjadi Rp14,14 triliun pada akhir kuartal ketiga tahun 2023. Tautan yang disediakan adalah ke artikel di situs web liputan6.com. Artikel tersebut membahas tentang proyeksi penjualan Japfa Comfeed yang diperkirakan mencapai Rp 3,776 triliun pada September 2023. Menurut artikel tersebut, PT JPFA telah menghasilkan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan.

Working Capital Turnover merupakan salah satu elemen yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Jumlah kapital yang dibutuhkan setiap bisnis dapat ditentukan dengan menilai efektivitas dan efisiensi perputaran modal kerjanya. Efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya perputaran modal kerja, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Apabila perusahaan dapat mengelola sumber dayanya secara efektif, maka perusahaan berpotensi menghasilkan laba yang besar (Wulandari, 2021 dalam Dewi, dkk 2021). Pada dasarnya, modal kerja mengacu pada sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis sehari-hari (Pudjiastuti 2015, dikutip dalam Rahmaita & Nini 2021). Rasio perputaran modal kerja merupakan indikator untuk mengukur seberapa baik sebuah bisnis mendayagunakan modal kerjanya untuk mencetak pendapatan. Apabila rasio perputaran modal kerja melebihi rata-rata, maka hal ini mengindikasikan bahwa setiap unit pengeluaran modal kerja menghasilkan laba bersih penjualan yang lebih besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebuah riset Rahmaita & Nini pada tahun 2021 mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja serta profitabilitas bisnis berkorelasi positif. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan perputaran modal kerja. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa perputaran modal kerja memengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Perputaran Total Aset merupakan aspek lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Hasanah dan Enggariyanto pada tahun 2018, sebagaimana dikutip dalam Cahya et al. pada tahun 2021, TATO merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Penjualan merupakan metrik utama yang dipergunakan untuk menentukan pemanfaatan aset secara optimal. TATO ialah rasio yang membandingkan total penjualan dengan total aset untuk menentukan seberapa efisien sebuah bisnis. Rasio TATO merupakan metrik yang

menghitung jumlah modal yang diinvestasikan dalam aktiva yang mengalami perputaran dalam jangka waktu tertentu (Chandra et al., 2020, sebagaimana dikutip dalam Indriyani & Mudjijah, 2022). Rasio TATO yang lebih tinggi menghasilkan manfaat yang lebih cepat bagi organisasi melalui pemanfaatan aset yang efektif. Perputaran total aset merupakan metrik yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya laba. Perputaran total aset yang lebih tinggi mengindikasikan perputaran aset yang lebih cepat, yang mengarah pada peningkatan pendapatan dan dengan demikian berdampak pada profitabilitas. Temuan penelitian Indriyani & Mudjijah pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa TATO berpengaruh positif bagi profitabilitas. Perputaran piutang merupakan aspek lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Receivable Turnover.

Receivable turnover atau perputaran piutang dalam sebuah perusahaan adalah metrik yang digunakan untuk mengukur durasi proses penagihan piutang dalam jangka waktu tertentu. Perputaran piutang direferensikan dalam karya Murthi dkk. dari tahun 2016, khususnya pada halaman 247, seperti yang dikutip dalam publikasi tahun 2021. Piutang merupakan produk sampingan dari penjualan produk atau layanan secara kredit, dengan tujuan utama untuk meningkatkan penjualan. Namun demikian, ternyata peningkatan piutang memerlukan biaya tambahan, khususnya biaya untuk prosedur penagihan piutang, biaya untuk proses penelitian kredit, dan biaya untuk memitigasi risiko piutang tak tertagih. Perputaran Piutang adalah metrik yang mengukur frekuensi perusahaan menagih piutangnya dalam jangka waktu tertentu. Ini mencerminkan sejauh mana operasi perusahaan bergantung pada piutang. Efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya secara langsung berdampak pada profitabilitasnya. Peningkatan perputaran piutang sebagai tanda perbaikan manajemen dan meningkatkan profitabilitas. Mengacu pada studi terdahulu oleh Murthi et al. (2021), hal ini mengungkapkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.

Leverage merupakan faktor terakhir yang memengaruhi profitabilitas. Leverage digunakan sebagai metrik untuk memastikan sejauh mana perusahaan didanai melalui pinjaman modal. Dalam perusahaan dengan leverage, rasio leverage mengungkapkan sejauh mana aset perusahaan telah dimanfaatkan serta dibiayai melalui utang. Rasio ini mengukur beban utang perusahaan dalam hubungannya dengan pemenuhan asetnya. Herry (2015: 190), dalam Murthi, dkk. (2021), menyoroti bahwa penggunaan utang yang signifikan untuk memperoleh aset dapat menyebabkan beban pengeluaran bunga yang cukup besar bagi perusahaan untuk seluruh pinjamannya. Putra dan Badjra (2015) dikutip dalam Murthi, dkk. (2021). Leverage merupakan rasio penting dalam manajemen perusahaan yang membantu dalam membuat pilihan keuangan dan investasi yang optimal. Leverage juga memungkinkan organisasi untuk mengakses berbagai sumber pendanaan untuk mencapai tujuan pendapatan mereka. Akibatnya, leverage memiliki dampak langsung atas profitabilitas. Berdasarkan studi terdahulu oleh Murthi dkk. (2021), temuan menunjukkan bahwa variabel leverage memberikan dampak yang menguntungkan pada profitabilitas.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa dalam konteks informasi simetris, semua individu, termasuk investor dan manajer, mempunyai pengetahuan yang sama mengenai prospek masa depan perusahaan. Manajer sering kali mempunyai informasi yang lebih unggul dibandingkan dengan investor eksternal, yang dikenal sebagai informasi asimetris, yang secara signifikan mempengaruhi struktur modal yang ideal. Untuk mengetahui penyebabnya, kita akan menguji dua skenario. Pertama, manajer perusahaan menyadari bahwa prospek perusahaan akan menguntungkan. Selanjutnya, prospek perusahaan tidak menguntungkan. Brigham & Houston (2019).

Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa dalam konteks informasi simetris, semua individu, baik manajer maupun investor, menyadari potensi pertumbuhan perusahaan. Informasi asimetris yang sering kali dimiliki oleh para manajer dibandingkan dengan investor eksternal memiliki pengaruh yang besar terhadap struktur modal yang optimal. Untuk mengetahui alasannya, kita akan mempelajari dua situasi. Pertama, manajer perusahaan mengetahui bahwa prospek akan menguntungkan. Kedua, prospek perusahaan tidak menguntungkan Brigham dan Houston (2019). Teori sinyal ini digunakan pada penelitian ini, dengan asumsi bahwa variabel yang diteliti seperti *Working Capital Turnover*, *leverage*, pertumbuhan perusahaan kandungan informasinya menjadi perhatian bagi para pengguna laporan (*investor*) dipasar modal. Kandungan informasi yang menunjukkan baik sebagai sinyal kabar baik (*good news*) akan direspon positif, sebaliknya jika kandungan informasi buruk sebagai sinyal kabar buruk (*bad news*) akan direspon negatif oleh para investor.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan korelasi keagenan sebagai pengaturan kontrak antara prinsipal (pemilik) serta agen (manajer) di mana agen diberi wewenang pengambilan keputusan untuk melaksanakan tugas atas nama prinsipal, dengan tujuan untuk melayani kepentingan prinsipal. Jika perusahaan dinilai baik, para pemangku kepentingan, termasuk kreditur, pemasok, dan investor, akan menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan dan investasi. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan kinerjanya yang kuat. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan kinerja yang kuat, yang mengarah pada respon yang baik dari pemegang saham dan peningkatan harga saham perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mengindikasikan prospek yang menjanjikan, yang akan menghasilkan sikap positif di antara para pemegang saham dan menyebabkan pertumbuhan nilai perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan struktur kontrak di mana satu atau lebih individu (disebut sebagai prinsipal) mengarahkan individu lain (disebut sebagai agen) tentang bagaimana memberikan layanan atas nama mereka, menurut Jensen dan Meckling (1976). Agen diberi izin oleh prinsipal untuk bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Prinsipal, yang diwakili oleh pemegang saham, menyediakan sumber daya dan dukungan untuk kebutuhan operasional perusahaan, sementara agen, yang diwakili oleh manajemen sebagai manajer, bertanggung jawab untuk mengawasi operasi perusahaan.

Profitabilitas

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa Utami & Manda (2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai ukuran yang dipergunakan untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas sangat penting bagi bisnis karena mengukur sejauh mana organisasi menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Keputusan investor dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. ROA merupakan salah satu metode untuk menghitung profitabilitas. Seperti yang disebutkan dalam Murthi et al. (2021) oleh Kasmir. (2015:196). Salah satu indikator kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan ialah profitabilitas. ROA merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Daya pikat utama bagi pemilik perusahaan, yang sering dikenal sebagai pemegang saham, adalah prospek pencapaian laba. Kasmir (2015) menyatakan dalam Rahmania & Nini (2021). Salah satu ukuran yang dipergunakan untuk menilai kemampuan sebuah bisnis dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu adalah rasio profitabilitas. Rasio ini, yang menghitung keuntungan dari penjualan atau pendapatan investasi, juga memperlihatkan seberapa baik manajemen perusahaan menjalankan tugasnya.

Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA), sebuah metrik keuangan, mengukur profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih atas total aset. (Kasmir, 2012:201). Untuk menghitung rasio ini, ambil laba bersih dan bagi dengan total aset. Rasio yang lebih tinggi diinginkan karena mengindikasikan peningkatan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Ini pada gilirannya mengarah pada pengembalian yang lebih baik bagi pemilik dan investor yang telah berinvestasi dalam aset perusahaan secara keseluruhan. Kasmir (2018) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba, seperti yang dibahas dalam penelitian Indriyani & Midjijah (2022). ROA digunakan sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian.

Working Capital Turnover

Ukuran seberapa baik sebuah bisnis mempergunakan modal kerja untuk memperoleh penjualan disebut perputaran modal kerja (Herli & Hafidhah, 2015, dikutip dalam Justine & Firdausy, 2022). Menurut Kasmir (2019) dalam Justine & Firdausy (2022), perputaran modal kerja merupakan metrik yang mengukur frekuensi dan jumlah modal atau dana yang ditanamkan dalam modal kerja yang digunakan atau diputar dalam suatu periode waktu tertentu, serta berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari keseluruhan modal yang digunakan. Investasi modal kerja yang tidak memadai oleh perusahaan akan berdampak negatif terhadap penjualan, sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan laba. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa Statistik yang disebut rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover ratio*) dipergunakan untuk menilai seberapa baik kinerja modal kerja perusahaan selama periode waktu tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Utami dan Manda (2021). Perputaran yang tinggi lebih disukai. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mempergunakan modal kerjanya secara efektif untuk menghasilkan penjualan, sehingga menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Metode Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan memanfaatkan rasio-rasio yang dibuat dari data-data dalam laporan laba rugi dan neraca. Salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas modal kerja ialah dengan melihat perputaran modal kerja, yaitu rasio total penjualan terhadap modal kerja. Rasio ini menunjukkan pendapatan perusahaan yang dihasilkan per unit modal kerja dalam jumlah rupiah (Kasmir, 2016:182, dalam Dewi, Dkk, 2023).

Total Asset Turnover

Juniyanti (2019) mendefinisikan TATO sebagai rasio yang mengukur keefektifan pendayagunaan seluruh aktiva perusahaan untuk memperoleh volume penjualan tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Cahya dkk. (2021). Lebih dari satu mengindikasikan bahwa aset dapat diubah menjadi laba lebih cepat dan semua aset dipergunakan secara lebih efektif untuk menghasilkan penjualan. Hasanah & Enggariyanto (2018) dan Cahya, Dkk (2021) mendefinisikan TATO sebagai rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Kasmir (2014) mendefinisikan TATO sebagai metrik yang mengukur tingkat dimana aset perusahaan dikonversi menjadi pendapatan penjualan, yang mengindikasikan efisiensi penggunaan aset. Nilai perputaran yang lebih besar menciptakan hasil yang lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah secara efektif menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga menghasilkan tingkat laba yang tinggi.

Receivable Turnover

Dengan demikian, sangat penting untuk mengelola piutang secara efektif untuk meningkatkan tingkat perputaran piutang. Ini akan mempercepat konversi transaksi piutang menjadi uang tunai, memungkinkan distribusi uang tunai yang cepat kepada debitur dan pada akhirnya meningkatkan tingkat penyediaan kredit. Sidabutar (2017) menyatakan bahwa eskalasi dalam kredit yang diberikan akan menyebabkan peningkatan laba perusahaan, seperti yang disebutkan dalam Murthi et al. Hery (2016, hlm. 179), sebagaimana dikutip dalam perputaran piutang usaha didefinisikan oleh Franciska, dkk (2020) sebagai metrik yang menilai berapa lama waktu yang dibutuhkan piutang usaha untuk ditagih atau seberapa cepat modal yang diinvestasikan dalam piutang berubah menjadi uang tunai dalam periode waktu tertentu. Perbandingan ini mengevaluasi kapasitas manajerial untuk menangani proses penagihan utang serta keahlian dalam pengelolaan piutang.

Rasio perputaran piutang yang lebih besar menunjukkan bahwa jumlah uang yang terikat dalam piutang relatif rendah. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan karena mengelola piutang secara efektif. Di sisi lain, persentase yang lebih rendah mengindikasikan bahwa piutang terlalu banyak diinvestasikan dan menunjukkan bahwa organisasi kurang cakap dalam mengelola piutang (Kasmir, 2017:176).

Leverage

Leverage diterapkan sebagai metrik untuk mengetahui sejauh mana perusahaan didanai oleh pinjaman modal. Dalam perusahaan yang menggunakan leverage, rasio

leverage dipergunakan untuk menilai sejauh mana aset telah digunakan dan dibiayai melalui utang. Rasio ini mengukur beban utang perusahaan dalam kaitannya dengan pemenuhan aset (Herry, 2015: 190, sebagaimana dikutip dalam Murthi, et al.) Memanfaatkan tingkat utang yang signifikan untuk memperoleh aset dapat menyebabkan sejumlah besar beban bunga yang harus dibayar perusahaan untuk semua pinjaman (Putra dan Badjra, 2015, dikutip dalam Murthi, dkk, 2021). Kasmir (2018: 113) mendefinisikan rasio leverage sebagai metrik yang mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. Ini mengacu pada tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasi bisnisnya dalam kaitannya dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio, atau DER, merupakan statistik yang dipergunakan untuk mengevaluasi proporsi utang terhadap modal, menurut Hery (2017:196). Dengan membagi total utang dengan modal, rasio ini dapat dihitung. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa banyak uang yang berasal dari pemilik perusahaan dan berapa banyak yang berasal dari kreditur. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan peminjam.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses penelitian yang sistematis dan terstruktur yang dicirikan oleh spesifikasi yang telah didefinisikan dengan baik dan telah ditentukan sebelumnya. Populasi penelitian ini terdiri dari 95 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di BEI dengan rentang waktu tahun 2020 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan dan sampel yang dipilih sebanyak 49 perusahaan. Studi ini mencakup bisnis manufaktur makanan dan minuman yang tercatat secara publik di BEI dalam rentang waktu antara tahun 2020 - 2023. Yang diperhitungkan dalam penelitian ini hanya perusahaan yang telah menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap untuk jangka waktu yang sama.

Penelitian ini mempergunakan profitabilitas (X1), likuiditas (X2), leverage (X3), dan ukuran perusahaan (X4) sebagai variabel bebas. Variabel terikatnya adalah nilai perusahaan (Y). Hipotesis pada studi ini diuji dengan mempergunakan analisis regresi berganda. Metode analisis yang dipergunakan untuk mengevaluasi dampak profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah SPSS versi 19.0 dan Microsoft Excel for Windows 2007.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Nilai F hitung 2,741 dan nilai signifikansinya diperoleh dari uji ANOVA, yang juga dikenal sebagai uji F. Angka yang dihasilkan, 0,002, lebih kecil dari 0,05. Setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat apabila ambang batas signifikansi kurang dari 0,05.

Table 1
Uji Kelayakan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.020	4	.005	4.8	.00
Residual	.066	64	.001	98	2 ^a
Total	.087	68			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, WCTO, RCTO, TATO

b. Dependent Variable: YPROFITABILITAS

Sumber : SPSS 19 olah data oleh penulis, 2024

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Table 2
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.076	.014		5.435	.000
WCTO	-.001	.001	-.190	-1.517	.134
TATO	-.003	.012	-.036	-.284	.778
RCTO	.000	.001	-.110	-.918	.362
LEVERAGE	-.041	.023	-.208	-1.738	.087

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan pengujian adalah sebagai berikut. Nilai t-value untuk variabel X1 1,712. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,092, yang berada di atas ambang batas 0,05

Temuan penelitian ini sejalan dengan hipotesis H1, yang menyatakan bahwa working capital turnover tidak berpengaruh atas profitabilitas. Ini disebabkan oleh ketidakefisienan organisasi tertentu dalam memanfaatkan modal kerja secara efektif untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Ketidakefisienan dalam modal kerja terjadi ketika tidak mengarah pada pertumbuhan penjualan dan peningkatan produksi, yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Temuan investigasi ini selaras dengan studi Hisar dan Suharna, (2020).

Nilai t hitung untuk variabel X2 adalah 2,541. Nilai signifikansi yang dihitung 0,013, lebih kecil dari batas 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian H1 yang menyatakan bahwa TATO meningkatkan profitabilitas dapat diterima. Analisis data yang dilakukan memberikan hasil yang positif, yang mengindikasikan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran total aktiva memperlihatkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan persentase ini memperlihatkan seberapa baik bisnis memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan hasil penjualan. Budiang (2017) menegaskan bahwa peningkatan laba bersih dan pada akhirnya ROA yang lebih baik adalah hasil dari peningkatan penjualan dan penurunan biaya. Temuan dari penelitian ini selaras dengan studi Sitorus et al (2022).

Untuk variabel X3, nilai t-nya adalah 1,383. Nilai signifikansi yang dihitung sebesar 0,171 lebih besar dari ambang batas yang telah ditentukan 0,05. sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 dari penelitian ini, yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, didukung. Hasil dari studi ini mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi antara profitabilitas dan perputaran piutang. Telah ditemukan bahwa analisis data yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa Perputaran Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini terjadi karena tingkat perputaran piutang tahunan setiap organisasi bervariasi, biasanya menunjukkan tren menurun. Menurut Murthi et al. (2021), penurunan perputaran piutang tidak berpengaruh pada profitabilitas pendapatan bisnis. Hasil penyelidikan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Murthi et al. (2021).

Variabel X4 memiliki nilai t hitung -2,559. Nilai signifikansi yang dihasilkan 0,013, lebih kecil dari ambang batas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel H1 yang mewakili leverage memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Mengacu pada hasil analisis data yang telah dilakukan, telah ditentukan bahwa leverage mempunyai dampak yang merugikan terhadap profitabilitas. Ini terjadi ketika hutang perusahaan mengalami pertumbuhan tahunan, yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi jumlah aset perusahaan yang diperlukan untuk mempertahankan perusahaan (Wartono, 2018, dalam Sitorus, dkk, 2022). Temuan investigasi ini selaras dengan studi Rahmaita dan Nini, (2021).

4. Simpulan

Temuan penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut. Working Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor Makanan dan

Minuman yang tercatat di BEI selama periode 2021-2023. Selanjutnya, terlihat bahwa terdapat korelasi langsung antara TATO dengan profitabilitas pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI selama periode 2021-2023. Receivable Turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI sepanjang periode 2021-2023.

Tingkat leverage yang tinggi berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI selama periode 2021-2023. Perusahaan menginginkan agar hal tersebut dapat menjadi standar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, sehingga mencapai laba yang diinginkan. Ini pada akhirnya akan menjamin efisiensi operasional perusahaan, menarik investor, dan menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Daftar Rujukan

- Achmad Husaini. (2012). Pengaruh *Variabel Return On Assets* , *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. 6. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/132>.
- Ade Ulfa Utami, H. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada Pt. Intan Wijaya Internasional,Tbk. Akuntansi Manajemen, 16.
- Agnes Sawir. (2011). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama,.
- Agus Sartono. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi Keem).BPFE.
- Brigham & Houston. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2), 1956–1966.
- Cahya, A. D., Budiyati, E., & Yulianingsih, W. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Debt Ratio (Dr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Hari Mukti Teknik Periode 2016-2020). Jurnal Daya Saing, 7(3), 301–306. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i3.692>
- Eka Indriyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, 10.
- Fahmi Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. *Alfabeta*.
- Herli, M. (2015). Cash Conversion Cycle, Working Capital Turnover, Return on Assets. September, 50– 66.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. PT Grasindo.

- Jogiyanto Hartono. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 3). <https://pustaka.ut.ac.id/lib/eksi4203-teori-portofolio-dan-analisis-investasi-edisi-3/>.
- Ilham Ahmad Maulana. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11.
- Indriyani, W. W., & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover dan intellectual capital terhadap profitabilitas.
- Jensen, M., C., dan W. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. Journal of Finance Economic, 3, 305–260. <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf.%0D>
- Jogiyanto Hartono. (2017). Teori *Portofolio* dan Analisis Investasi (Kesebelas).BPFE.
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. (Cetakan Pe). UB Press.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Uswatun, T. S. (2022). Analisis Pengaruh *DER, ROA, LDR Dan TATO* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh *Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1, No. 2:, 106–22.
- Modigliani, F. dan M. M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital : A Correction. American Economic Review, 53, 433-443.
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Rahmaita, R., & Nini, N. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas (studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah.
- Sihombing, P. (2018). *Corporate Financial Management*. PT. Penerbit IPB Press.
- Syamsul Gultom, Juhriyansyah Dalle, Restu, Baharuddin, Hairudinoar, S. G. (2020). *The Influence Of Attitude And Subjective Norm On Citizen's Intention To Use E-Government Services*. Volume 9.

Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Yuslinda Nasution, & Guston Sitorus. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 61–72. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.204>